

## PENDIDIKAN KARAKTER DAN KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN

<sup>1</sup>Aljuanika Ering, <sup>2</sup>Aldie Haris Mandey

<sup>1,2</sup>*Institut Agama Kristen Negeri Manado*

[aljuanikaering@iaknmanado.ac.id](mailto:aljuanikaering@iaknmanado.ac.id)

[Ahmandey92@gmail.com](mailto:Ahmandey92@gmail.com)

Received: 07 06 2024 / Accepted: 18 06 2024 / Published online: 30 06 2024

© 2019 Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

### ABSTRACT

This research aims to examine the character and personality education of early childhood in learning at the GMIM Eben Haezer Bumi Beringin Manado Kindergarten. The research method used is descriptive research. Data was collected through observation, interviews and documentation. Research shows that early childhood character and personality education in learning at the GMIM Eben Haezer Bumi Beringin Manado Kindergarten is carried out in the learning process with friends by learning Christian religious education such as telling Bible stories and their relevance to Christian values.

Keywords: Character Education, Personality, Early Childhood

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan karakter dan kepribadian anak usia dini dalam pembelajaran di TK GMIM Eben Haezer Bumi Beringin Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data dikumpulkan lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan kepribadian anak usia dini dalam pembelajaran di TK GMIM Eben Haezer Bumi Beringin Manado dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan mengaitkannya dengan pembelajaran pendidikan agama Kristen seperti menceritakan kisah-kisah Alkitab dan relevansinya terhadap nilai-nilai kristiani.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kepribadian, Anak Usia Dini

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak penting dalam pembangunan masyarakat dan perkembangan individu. Sebagai suatu sistem yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai, pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, membuka peluang, dan membimbing manusia menuju potensi penuhnya. Pendidikan bukan hanya proses akademis di dalam kelas, tetapi juga perjalanan seumur hidup yang mencakup pembelajaran di berbagai konteks kehidupan. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan menjadi kunci untuk mengatasi tantangan zaman. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang dunia, memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk sukses di berbagai bidang, dan mengembangkan sikap serta nilai-nilai yang membentuk warga negara yang bertanggung

jawab. Pentingnya pendidikan tidak hanya terletak pada aspek ekonomi, melainkan juga pada dimensi sosial dan budaya. Pendidikan berkontribusi dalam membentuk identitas individu dan masyarakat, mempromosikan kesetaraan, serta memupuk rasa keadilan dan toleransi. Melalui pendidikan, kita dapat mengatasi kesenjangan sosial, merajut keragaman, dan membangun fondasi bagi perkembangan berkelanjutan.

Pendidikan juga merupakan wahana untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kepemimpinan. Dengan memberikan akses pendidikan yang merata, masyarakat dapat mengoptimalkan potensi sumber daya manusianya, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi, dan mendorong kemajuan sosial. Namun, tantangan dalam dunia pendidikan tidak dapat diabaikan. Akses pendidikan yang merata, mutu pendidikan yang baik, serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman merupakan beberapa isu yang perlu diatasi. Selain itu, peran teknologi informasi dan komunikasi menjadi semakin signifikan dalam membentuk paradigma pendidikan yang berorientasi pada masa depan.

Sejak usia dini anak mulai diberikan pendidikan. Pendidikan pada anak usia dini merupakan tahap penting yang menjadi awal dalam pembelajaran anak sebelum memasuki pendidikan formal. Tahap ini adalah periode yang penting dalam proses perkembangan anak karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan emosional, kognitif, fisik, dan sosial yang pesat. Pendidikan anak usia dini fokus pada memberikan rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, dengan menggunakan pendekatan bermain sebagai metode utama pembelajaran. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengelola emosi. Orang tua memegang peran penting dalam mendukung pendidikan anak usia dini, mereka dapat menjadi mitra dalam proses pembelajaran anak dan berkolaborasi dengan guru atau pendidik anak. Lingkungan tempat anak berada juga berperan penting dalam pendidikan anak usia dini. Lingkungan yang mendukung menyediakan kesempatan bagi anak untuk belajar dan bereksplorasi dengan aman dan nyaman. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini memainkan peran kunci dalam membantu anak mengembangkan potensi mereka secara holistik sejak dini.

Pendidikan karakter dan kepribadian memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Selama periode ini, anak-anak sedang aktif membangun dasar-dasar moral dan kepribadian mereka. Melalui pendidikan karakter, mereka diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan empati, yang membentuk dasar moral yang kuat. Pembelajaran melalui bermain juga memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep ini secara langsung dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan karakter pada anak usia dini juga berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dasar seperti berbagi, menghormati, dan bekerja sama. Hal ini membantu anak-anak memahami pentingnya interaksi sosial yang positif. Mereka juga diajarkan untuk menjadi mandiri dan percaya diri dalam menghadapi tantangan, membentuk dasar bagi kepribadian yang kuat dan optimis di masa depan. Peran guru sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter dan kepribadian anak usia dini. Mereka memberikan contoh dan dukungan dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Dengan demikian, pendidikan karakter dan kepribadian pada anak usia dini membentuk fondasi yang penting untuk perkembangan moral dan kepribadian yang positif di masa depan.

Pendidikan agama Kristen membentuk fondasi untuk perkembangan karakter dan kepribadian anak. Pendidikan agama Kristen memberikan kerangka nilai-nilai moral yang

didasarkan pada ajaran agama Kristen, seperti kasih, pengampunan, kesabaran, dan rasa hormat terhadap sesama sebagai ciptaan Tuhan. Melalui pengajaran dan contoh-contoh dari ajaran agama Kristen, anak-anak diajarkan tentang pentingnya hidup sesuai dengan prinsip-prinsip iman, dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran ajaran agama Kristen, anak-anak diajarkan tentang pentingnya menghormati dan peduli terhadap sesama sebagai ciptaan Tuhan. Mereka juga belajar tentang tanggung jawab, kejujuran, dan keberanian dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Ini membantu membentuk karakter mereka dengan memperkuat nilai-nilai positif dan memandu perilaku mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, pendidikan agama Kristen juga memperkenalkan konsep hubungan dengan Tuhan, memberikan anak-anak pemahaman tentang identitas spiritual mereka dan memberikan ketenangan batin yang mendalam. Hal ini membantu mereka mengembangkan kepribadian yang kokoh, dengan keyakinan dan harapan yang positif, bahkan dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen memberikan fondasi yang penting bagi perkembangan karakter dan kepribadian anak usia dini, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan memiliki landasan moral yang kuat dalam menghadapi kehidupan mereka.

Sebagai salah satu sekolah Kristen yang berlabel GMIM, TK GMIM Eben Haezer Bumi Beringin mengalami berbagai permasalahan terkait karakter dan kepribadian yaitu (1) Kesulitan berbagi, dimana anak-anak memiliki kesulitan untuk berbagi mainan dengan temannya sehingga terjalin hubungan yang tidak baik antara anak-anak didalam kelas (2) Anak belum mandiri seperti contoh saat jam istirahat makan, anak belum bisa makan sendiri bahkan belum bisa mengatur tempat makannya sendiri begitupun dalam hal berpakaian (3) Anak masih kurang percaya diri sehingga saat diajak bicara anak seringkali malu atau tidak merespon saat guru bertanya (4) Anak memiliki perilaku agresif seperti mengganggu teman yang sementara membuat tugas yang diberikan oleh guru bahkan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan permasalahan yang terjadi di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang pendidikan karakter dan kepribadian dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan karakter dan kepribadian anak usia dini dalam pembelajaran di TK GMIM Eben Haezer Bumi Beringin Manado.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif peneliti menganalisis, mendeskripsikan dan merangkum berbagai keadaan dan situasi berdasarkan berbagai data yang dikumpulkan berupa wawancara atau observasi terkait dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada TK GMIM Eben Haezer Bumi Beringin Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan desember sampai maret 2023. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat-alat bantu dan aplikasi untuk menunjang penelitian seperti telepon genggam untuk merekam audio dan mengambil gambar serta catatan lapangan untuk melaporkan hasil penelitian di TK GMIM Eben Haezer Bumi Beringin Manado. *Teknik Pengumpulan Data* (1) Teknik observasi digunakan dalam memperoleh data secara langsung. Observasi dilakukan di TK GMIM Eben Haezer Bumi Beringin Manado, dan dalam kegiatan observasi ini peneliti tidak melakukan intervensi atau mempengaruhi objek apapun yang diamati peneliti selama melakukan penelitian. (2) Peneliti melaksanakan wawancara kepada beberapa guru dan siswa yang ada di TK

GMIM Eben Haezer Bumi Beringin Manado selaku *informan kunci* dalam penelitian ini. (3) Data dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan catatan kehadiran anak dalam ibadah-ibadah. Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan pengolahan data berupa kata-kata. Kegiatan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Kegiatan untuk menganalisis datanya adalah sebagai berikut: (1) Kondensasi data, data yang diperoleh selama survei harus dirinci dengan cermat, dipilih, ditargetkan, disederhanakan dan didokumentasikan hasil wawancara. (2) Penyajian Data (tampilan data) data yang disajikan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi Pantau hasil. Data yang dipilih dikembangkan, dianalisis dan ditargetkan. (3) Penarikan Kesimpulan (Kesimpulan/Verifikasi) kesimpulan diambil setelah reduksi data dan penyajian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pendidikan Karakter dan Kepribadian*

Pendidikan Karakter merupakan upaya memberikan arahan kepada murid agar menjadi individu yang memiliki karakter yang utuh, meliputi aspek emosional, intelektual, fisik, dan spiritual (Parainta, 2021). Sedangkan menurut Wahyuni (2021) Pendidikan karakter merupakan proses pengajaran nilai-nilai moral kepada murid agar mereka dapat menginternalisasikannya dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara, dengan tujuan untuk memberikan dampak positif kepada lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter melibatkan proses mendalam dalam membentuk individu yang berkarakter secara menyeluruh. Ini meliputi pengembangan aspek emosional, intelektual, dan fisik peserta didik. Secara emosional, pendidikan karakter menekankan pemahaman dan pengelolaan emosi, serta pembangunan empati. Peserta didik diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka dengan baik, serta memahami dan berempati terhadap perasaan orang lain. Dalam dimensi intelektual, pendidikan karakter menitikberatkan pada pembentukan pemikiran kritis, etika, dan nilai-nilai moral. Peserta didik diajarkan untuk berpikir secara kritis tentang tindakan mereka, mempertimbangkan nilai-nilai moral dalam pengambilan keputusan, dan mempraktikkan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan karakter juga memperhatikan dimensi fisik peserta didik. Ini termasuk pembangunan kesehatan fisik, kebiasaan hidup sehat, dan disiplin diri dalam menjaga kesehatan. Peserta didik diajarkan untuk menjaga kesehatan fisik mereka melalui pola makan yang sehat, olahraga teratur, dan tidur yang cukup.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pendidikan di sekolah dengan fokus pada pembentukan karakter dan moral yang baik pada anak secara menyeluruh, terintegrasi, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi atau pencapaian pembelajaran anak (Koesoema, 2015). Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan karakter yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter positif, seperti integritas, empati, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai moral dalam kurikulum sekolah, sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Dengan demikian, setiap aspek pembelajaran diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter yang baik pada setiap siswa. Selain itu, pendidikan karakter juga berupaya untuk mencapai keseimbangan antara pengembangan aspek akademik dan

karakter. Ini berarti memberikan perhatian yang sama terhadap pengembangan kognitif, emosional, dan fisik siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang seimbang dan memiliki potensi untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan karakter dan kepribadian memiliki peran penting dalam membentuk individu menjadi manusia yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Pendidikan ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan akademis, tetapi juga fokus pada pengembangan aspek-aspek non-akademis yang mencakup sikap, nilai, dan perilaku seseorang. Kepribadian, di sisi lain, merujuk pada keseluruhan karakteristik yang membentuk identitas dan perilaku seseorang. Pendidikan kepribadian tidak hanya melibatkan aspek moral, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan kognitif. Pengembangan kepribadian yang seimbang dapat memberikan kontribusi besar terhadap kesuksesan individu dalam berbagai aspek kehidupan.

Pentingnya pendidikan karakter dan kepribadian terletak pada kemampuannya membentuk individu menjadi warga negara yang berintegritas, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Keduanya melibatkan proses pembelajaran yang melibatkan guru, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan karakter dan kepribadian tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari, pengalaman hidup, dan teladan yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peran pendidik, baik di sekolah maupun di rumah, sangat krusial dalam membentuk pola pikir dan perilaku anak-anak. Pendidikan karakter dan kepribadian adalah aspek penting dalam pembentukan individu yang berkualitas. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dan kepribadian dalam sistem pendidikan, diharapkan dapat diciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan kemampuan untuk beradaptasi dalam menghadapi dinamika kehidupan. Pendidikan karakter dan kepribadian menjadi landasan penting bagi pembangunan masyarakat yang berdaya saing tinggi dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan.

#### *Pendidikan Agama Kristen*

Graendof (1981) memberikan definisi Pendidikan Kristen adalah proses mendampingi individu pada setiap fase perkembangannya melalui pengajaran, dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dan pengalaman tentang maksud dan kehendak Allah yang terwujud dalam Kristus, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan mereka untuk melayani dengan efektif. Sidjabat (1996) mengemukakan bahwa pendidikan agama Kristen adalah mengajar anak-anak tentang hidup sebagai orang Kristen berdasar pada Firman Allah di dalam Alkitab seperti bersikap baik dan mengasihi orang lain, dan bagaimana menjalani kehidupan yang baik. Alkitab adalah dasar pengajaran di dalam pendidikan agama kristen (Simanjuntak, 2013). Pendidikan agama Kristen memiliki peran yang penting dalam membentuk nilai-nilai, keyakinan, dan karakter individu yang mengikuti ajaran agama Kristen. Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan semata, tetapi juga mencakup pengembangan spiritualitas, moralitas, dan etika berdasarkan ajaran Kitab Suci, terutama Alkitab. Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk membimbing individu dalam memahami dan menghayati ajaran-ajaran Yesus Kristus, sebagai dasar bagi perkembangan pribadi yang seimbang. Hal ini mencakup pemahaman terhadap kasih, belas kasihan, keadilan, dan nilai-nilai universal lainnya yang diajarkan dalam ajaran Kristen.

Dalam ranah pendidikan formal, pelajaran agama Kristen sering diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang keyakinan Kristen, serta mendorong pembentukan karakter yang baik dan moralitas yang kokoh. Pentingnya pendidikan agama Kristen juga tercermin dalam kontribusinya terhadap pembentukan identitas dan komunitas keagamaan. Melalui proses pembelajaran, individu diberdayakan untuk menjadi warga yang bertanggung jawab dalam lingkungan sosialnya, menerapkan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, tantangan dan dinamika zaman membuat pendidikan agama Kristen juga harus bersifat dinamis dan responsif terhadap perkembangan masyarakat. Ini mencakup pemahaman terhadap perbedaan, dialog antar agama, dan adaptasi terhadap perubahan sosial untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan pendidikan agama Kristen di era kontemporer. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip kehidupan diintegrasikan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama dan mempromosikan perilaku etis. Dikatakan bahwa pembentukan karakter seorang anak dipengaruhi oleh manifestasi nilai yang dirujuk atau diadopsi bahkan ditularkan secara langsung keteladanan, nilai-nilai etika yang mereka hidup secara langsung seperti terciptanya kehidupan saling mengasihi, keadilan, merasa salah malu bahkan berani dan semua ini tergolong dalam cakupan pendidikan yang mana karakter akan terbentuk dalam diri seorang anak secara khusus bagi mereka yang menginjak usia remaja.

Beberapa peran penting pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter dan kepribadian diantaranya : (1) **Mengajarkan Nilai-Nilai Moral dan Etika**, pendidikan agama Kristen menyediakan landasan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasar. Melalui pengajaran ajaran agama, individu diperkenalkan pada prinsip-prinsip kebaikan, keadilan, kasih sayang, dan integritas. (2) **Membimbing Perilaku Etis**, Pendidikan agama memberikan bimbingan tentang perilaku etis dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Ini mencakup bagaimana berinteraksi dengan sesama, membuat keputusan yang etis, dan mengatasi konflik dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama. (3) **Memberikan Dasar Spiritual**, pendidikan agama Kristen membantu dalam membentuk dimensi spiritual individu. Pengenalan pada dimensi spiritualitas dapat membantu seseorang mengembangkan kedalaman batin, rasa syukur, dan koneksi dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri. (3) **Pembentukan Identitas dan Makna Hidup**, Pendidikan agama membantu individu memahami identitas mereka dalam konteks keberadaan yang lebih besar. Ini dapat memberikan makna hidup, tujuan, dan arah yang dapat membantu membentuk kepribadian. (4) **Mengembangkan Empati dan Kepedulian**, pendidikan agama Kristen juga dapat membantu mengembangkan sikap empati dan keprihatinan terhadap sesama. Ajaran agama seringkali menekankan pentingnya membantu orang lain, berbagi, dan menjalani kehidupan dengan penuh kasih sayang. (5) **Menyediakan Model Teladan**, Guru atau pemimpin keagamaan dalam konteks pendidikan agama Kristen seringkali menjadi model teladan. Melalui contoh teladan ini, individu dapat belajar cara menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. (6) **Mendorong Pemahaman Terhadap Keanekaragaman**, Pendidikan agama dapat membantu individu memahami dan menghormati keanekaragaman budaya dan agama. Ini membuka pikiran, mengurangi prasangka, dan memperluas pandangan dunia. (7) **Membangun Keterampilan Moral dan Etika**, pendidikan agama Kristen tidak hanya memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai agama, tetapi juga membantu dalam membangun keterampilan moral dan etika

yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (8) **Mendorong Refleksi Diri**, Melalui pemahaman terhadap ajaran agama, individu diharapkan untuk melakukan refleksi diri. Ini melibatkan pertimbangan atas tindakan dan keputusan mereka, serta pertumbuhan spiritual pribadi. (9) **Menyediakan Rujukan Etis**, Pendidikan agama memberikan panduan etis yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam menghadapi situasi yang kompleks atau tantangan moral.

Pentingnya pendidikan agama Kristen dalam pengembangan karakter dan kepribadian menekankan bahwa pendidikan agama bukan hanya tentang transfer pengetahuan agama, tetapi juga tentang membentuk individu yang berintegritas, berempati, dan memiliki nilai-nilai etis yang kuat. Pendidikan karakter dan kepribadian telah menjadi fokus penting dalam mengembangkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kuat. Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen muncul sebagai pilar utama untuk membentuk karakter anak-anak di lingkungan TK GMIM Eben Haezer Bumi Beringin Manado. Pendidikan agama Kristen bukan hanya sekadar mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga berperan sebagai wahana untuk membimbing anak-anak menuju perkembangan moral, etika, dan kepribadian yang kokoh.

Pendidikan karakter melibatkan proses pembelajaran nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan bagi perilaku individu dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Dalam hal ini, pendidikan agama Kristen memberikan fondasi yang kaya akan ajaran agama dan prinsip-prinsip kehidupan yang membimbing anak-anak dalam membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Lingkungan sekolah menjadi arena yang melengkapi lingkungan keluarga, dengan pendidikan agama Kristen menjadi bagian integral dari kurikulum untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik.

#### *Pendidikan Karakter dan Kepribadian Anak Usia Dini dalam Pembelajaran*

Pendidikan karakter dan pengembangan kepribadian pada anak usia dini merupakan fondasi yang sangat penting dalam membentuk individu yang berkarakter kuat dan memiliki kepribadian yang positif. Pada usia ini, anak-anak sedang dalam tahap perkembangan yang sangat sensitif, di mana mereka mulai membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang akan membawa dampak besar pada masa depan mereka. Penting untuk memperkenalkan kepada anak-anak nilai-nilai dasar yang merupakan fondasi dari karakter yang baik. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, dan empati harus ditanamkan sejak dini melalui interaksi sehari-hari, cerita, lagu, dan kegiatan yang menyenangkan. Dalam proses ini, guru memainkan peran yang sangat penting sebagai model yang memberikan contoh perilaku yang baik dan moral.

Pembelajaran anak usia dini haruslah berpusat pada pengalaman langsung dan interaksi sosial. Anak-anak belajar melalui bermain dan eksplorasi lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah bersama-sama. Dalam proses ini, mereka akan belajar untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan memahami perspektif orang lain. Dalam situasi konflik atau ketegangan antara anak-anak, penting bagi guru untuk mengajarkan cara mengelola konflik secara positif. Ini melibatkan mengajarkan keterampilan komunikasi yang efektif, pengelolaan emosi, serta pemahaman tentang pentingnya berbagi dan meminta maaf. Melalui pendekatan ini, anak-anak akan belajar untuk menyelesaikan konflik secara damai dan memahami pentingnya kerjasama dalam mencapai solusi.

Selain peran guru, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan karakter dan kepribadian anak usia dini. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga akan menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter. Orang tua dapat memperkuat apa yang dipelajari di sekolah melalui pembicaraan, dukungan, dan penguatan positif di rumah. Dalam pembelajaran anak usia dini, penting untuk memberikan waktu untuk refleksi setelah bermain atau melakukan kegiatan tertentu. Melalui refleksi, anak-anak akan belajar untuk menghubungkan pengalaman mereka dengan nilai-nilai yang dipelajari, serta memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik dan bimbingan yang diperlukan. Pengajaran nilai-nilai karakter haruslah konsisten dan berkelanjutan. Anak-anak membutuhkan kesempatan untuk terus mempraktikkan dan menguatkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi dan interaksi. Dengan demikian, mereka akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sebagai individu yang lebih dewasa nantinya.

Hasil analisis data dari observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan kepribadian anak usia dini dalam pembelajaran di TK GMIM Eben Haezer Bumi Beringin Manado dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan mengaitkannya dengan pembelajaran pendidikan agama Kristen seperti menceritakan kisah-kisah Alkitab dan relevansinya terhadap nilai-nilai kristiani. Menceritakan kisah-kisah Alkitab dan mengajarkan nilai-nilai Kristen kepada anak-anak merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk karakter dan moralitas mereka. Kisah-kisah Alkitab tidak hanya menjadi sumber inspirasi rohani, tetapi juga menyajikan pelajaran moral yang berharga yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama Kristen memberikan kontribusi signifikan pada pembentukan moralitas, etika, dan karakter anak.

Penting bagi guru untuk membimbing anak-anak dalam memahami makna yang lebih dalam dari setiap kisah dan menerapkan nilai-nilai Kristen tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai yang baik menurut ajaran Kristen. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam pendidikan karakter dan pengembangan kepribadian pada anak usia dini mencakup beberapa aspek yang kompleks. Pertama-tama, anak-anak usia dini masih dalam tahap awal perkembangan, sehingga pemahaman mereka tentang konsep moralitas dan karakter masih terbatas. Ini mengharuskan pendidik untuk menemukan cara yang kreatif dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka untuk menyampaikan nilai-nilai moral. Selanjutnya, anak-anak pada usia ini sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Jika mereka terpapar pada model perilaku yang negatif atau tidak pantas, ini dapat menghambat pengembangan karakter yang positif. Oleh karena itu, peran pendidik dan orang tua dalam memberikan model perilaku yang baik dan arahan yang sesuai sangat penting.

Selain itu, anak-anak usia dini sering mengalami kesulitan dalam mengelola emosi mereka dengan baik. Reaksi impulsif terhadap situasi yang menantang atau frustrasi sering terjadi, dan mereka mungkin belum memiliki keterampilan untuk mengatasi emosi mereka dengan tepat. Ini dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran karakter yang positif. Konflik antara anak-anak usia dini juga sering terjadi dalam konteks bermain dan berinteraksi. Mereka mungkin belum memiliki keterampilan untuk menyelesaikan konflik secara damai dan adil, sehingga memerlukan bimbingan dari pendidik untuk belajar cara berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik dalam

menyelesaikan konflik. Pendidikan karakter dan kepribadian membutuhkan waktu, kesabaran, dan sumber daya yang cukup. Tantangan ini dapat muncul terutama di sekolah-sekolah dengan keterbatasan sumber daya atau tekanan untuk mencapai target akademik tertentu. Diperlukan keseimbangan antara fokus pada prestasi akademik dan pengembangan karakter yang holistik.

### KESIMPULAN

Pendidikan karakter dan kepribadian pada anak usia dini dalam pembelajaran membutuhkan pengajaran tentang pendidikan agama Kristen. Agama Kristen memberikan landasan moral dan etika yang kuat yang dapat membentuk karakter anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Melalui pengajaran agama Kristen, anak-anak dapat mempelajari nilai-nilai dasar seperti kasih sayang, kejujuran, kesabaran, pengampunan, kerendahan hati, dan tanggung jawab. Kisah-kisah Alkitab dan ajaran Kristen memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai ini diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Graendorf Werner C. (1981). *Introduction to Biblical Christian Education*. Chicago : Moody Press.
- Koesuma, Dodi. (2015). *Pendidikan Karakter di zaman keblinger*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana.
- Parainta, Sepriani., Saino, Elfin Efriani. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 4 Lage*. UEPURO. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol. 1, No. 1. <https://jurnal.sttgkst.ac.id/index.php/uepuro/>
- Sidjabat, B.S.(1996) *Strategi Pendidikan Kristen : Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis*. Yogyakarta : Andi
- Simajuntak, Junihot. (2016). *Psikologi Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta : Yayasan Andi.
- Wahyuni, Akhtim. (2021). *Pendidikan Karakter*. Sidoarjo :Umsida Press.